

TRADISI ADAT KHATAMAN AL-QUR'AN
PADA ACARA PERNIKAHAN DI DESA SEKERNAN MUARO JAMBI
(Studi Living Qur'an)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Aisi Nurmala Sari
18105030036
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1186/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI ADAT KHATAMAN AL-QUR'AN PADA ACARA PERNIKAHAN DI
DESA SEKERNAN MUARO JAMBI (Studi Living Qur'an)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISI NURMALA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030036
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 626c958346c



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62688ed9c2bd



Penguji III

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L., MA.
SIGNED

Valid ID: 626801581cb3



Yogyakarta, 28 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62646e447117

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aisi Nurmala Sari
NIM : 18105030036
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Mekarsari Makmur Unit I Jalur 2B RT
06 Sungai Bahar Muaro Jambi
HP : 083171205507
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri
Jl. K.H. Ali Maksum No. 381 Panggunharjo
Sewon Bantul Yogyakarta
Judul Skripsi : Tradisi Adat Khataman Al-Qur'an pada Acara
Pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi (Studi
Living Qur'an)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2022
Yang menyatakan,

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN MUGILAGAGA
YOGYAKARTA



Aisi Nurmala Sari
NIM. 18105030036



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Aisi Nurmala Sari
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aisi Nurmala Sari
NIM : 18105030036
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tradisi Adat Khataman Al-Qur'an pada Acara
Pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi (Studi
Living Qur'an)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
NIP. 19920417 201903 2 022

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisi Nurmala Sari
NIM : 18105030036
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Yang menyatakan,



Aisi Nurmala Sari
NIM. 18105030036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tiada waktu tanpa belajar Al-Qur’an”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua Orang tuaku yang telah mendidikku, memberikan banyak kasih sayang kepadaku, dan yang selalu memberi support dan doa terbaik untukku, serta adik-adikku tersayang yang selalu menghiburku dan menyayangiku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tradisi Adat Khataman Al-Qur’an pada Acara Pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi (Studi *Living Qur’an*)” ini dengan semaksimal mungkin, untuk itu tidak akan terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT., untuk itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th. M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

5. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih bapak atas bimbingan, nasihat, saran, dan motivasi selama perkuliahan ini
6. Ibu Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi terimakasih banyak Ibu atas bimbingan, nasihat, saran dan motivasi selama proses penulisan Skripsi ini.
7. Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum., dan Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Selaku Dosen penguji dan pembimbing Skripsi terimakasih banyak bapak atas bimbingannya dalam penulisan Skripsi ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SunanKalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi Skripsi ini.
9. Pimpinan dan staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
10. Kedua orang tuaku, terima kasih atas segala doa-doa, dukungan dan motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
11. Adik-adikku, Lutfi, Lili dan Bana terima kasih telah menjadi penghibur dan pendukung selama proses penulisan Skripsi ini.
12. Seluruh Informan dalam Skripsi ini, khususnya pihak-pihak yang telah membantu dan memudahkan akses penulis selama penelitian ini, Bapak Alamsyah, Khaidir, Mustakim, dan Rahman sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
13. Seluruh teman-temanku prodi IAT Angkatan 2018, khususnya kelas IAT B yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengajarkan arti

sebuah pertemanan, serta berbagai motivasi dan semangat. Semoga Allah meridhoi perjuangan dan perjalanan kalian.

14. Keluarga besar PP. Nurussalam Putri yang sudah penulis anggap seperti keluarga sendiri, khususnya Syafa, Risda, Hilda, Ela, Fika, dan Alifia. Terimakasih telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah, saling bertukar pengalaman, dan tempat penulis melepas rindu kampung halaman. Semoga Keluarga besar PP. Nurussalam Putri selalu berada dalam lindungan Allah.
15. Teman-teman seperjuangan dalam keadaan susah dan senang selama penulisan skripsi ini, Luci, Inas, Fifi, Nurul, dan Desi. Terimakasih telah mewarnai perjalanan intelektual penulis dan mengajarkan banyak hal baru. Semoga Allah memudahkan urusan dan membalas kebaikan kalian.
16. Teman-teman kamar di PP. Nurussalam Putri yang sudah seperti keluarga, Nelta, Hatik, Qibtiyah, Amy, dan Dinda. Terima kasih telah berjuang bersama dan menjadi tempat berkeluh-kesah.

Kepada semua yang sudah terlibat dalam proses penulisan Skripsi ini, penulis tidak bisa membalas apa-apa, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian, dan penulis berharap semoga kita semua selalu dimudahkan dalam setiap proses yang akan kita tempuh, amiin.

Yogyakarta, 18 Juli 2022
Penulis,



Aisi Nurmala Sari
18105030036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es titik dibawah
ض	dad	ḍ	de titik dibawah
ط	Ta	ṭ	te titik dibawah

ظ	Za	Ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..."	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

صَعِيْت	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

-----	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A Yas'ā
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah*

السماء	Ditulis	<i>As-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



ABSTRAK

Khataman Al-Qur'an merupakan suatu tradisi yang sudah banyak dilakukan oleh umat Islam di Indonesia. Pada umumnya, kegiatan khataman Al-Qur'an dilakukan dengan membaca keseluruhan dari Al-Qur'an. Khataman Al-Qur'an ini biasanya dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur, mengharapkan keberkahan, mempererat silaturahmi, dan sebagai doa baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi, pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an di Desa Sekernan memiliki prosesi dan pemaknaan berbeda. Praktik khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekernan menjadi bagian dari prosesi pernikahan. Dalam pembacaannya, dimulai setelah prosesi arak-arakan dan menimbang pengantin dengan membaca sepuluh surat terakhir dari Al-Qur'an. Tradisi ini sudah ada sejak lama dan keberadaannya dipengaruhi oleh pemahaman mereka sehingga menjadikan tradisi ini tetap bertahan sampai saat ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan kajian *living Qur'an*, yang dibantu dengan teori simbolik-interpretatif Clifford Geertz untuk menjelaskan pemaknaannya. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan, dan makna yang terkandung di dalam praktik tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 12 informan yaitu selaku ketua adat, kepala desa, sekretaris desa, sesepuh desa, guru ngaji, dan masyarakat umum. Adapun analisis data yang dilakukan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: *pertama*, pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an di Desa Sekernan pada acara pernikahan diawali dengan prosesi arak-arakan, menimbang pengantin, dan diakhiri dengan pembacaan khataman Al-Qur'an yang dibaca mulai surat al-ḍuhā sampai akhir surat al-nās. Adapun tujuan adanya tradisi ini adalah agar pengantin diberi keselamatan di dunia dan akhirat, dapat memperdalam ilmu agama, membahagiakan kedua orang tua, dan menghormati peninggalan para leluhur. *Kedua*, tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan dilihat sebagai simbol yang memiliki makna pendidikan agama, *birrul wālidain*, keistimewaan Al-Qur'an, dan sebagai media dakwah. Tradisi ini hadir dari perasaan seperti kebahagiaan, motivasi yang kuat untuk orang lain dan keyakinan masyarakat mengenai konsep agama tentang pendidikan agama, *birrul wālidain*, dan keistimewaan Al-Qur'an. Konsep tersebut memiliki *ultimate meaning* sebagai cara untuk mendapatkan kesejahteraan, pahala, syafaat, dan keselamatan dunia akhirat. Keyakinan tersebut didasari atas dogma berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Adapun beberapa ayat dan hadis yang mendasarinya adalah QS. *al-tahrīm* : 6, QS. *al-A'raf* : 199, QS. *Ṣād* : 29, H.R Musnad Ahmad nomor 19074, H.R Shahih Muslim nomor 42, H.R Shahih Bukhari nomor 4694.

Keywords: Tradisi, khataman Al-Qur'an, masyarakat, Desa Sekernan

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II PEMBAHASAN	18

A. Sejarah Desa Sekernan.....	18
B. Demografi Desa Sekernan	21
BAB III PELAKSANAAN TRADISI ADAT KHATAMAN AL-QUR’AN PADA ACARA PERNIKAHAN DI DESA SEKERNAN	41
A. Deskripsi Umum Khataman Al-Qur’an	41
B. Tradisi Khataman Al-Qur’an pada Acara Pernikahan di Desa Sekernan	55
C. Tujuan Pelaksanaan Tradisi Adat Khataman Al-Qur’an	67
BAB IV MAKNA TRADISI ADAT KHATAMAN AL-QUR’AN PADA ACARA PERNIKAHAN.....	75
A. Pandangan Masyarakat Desa Sekernan Terhadap Al-Qur’an dan Pembacaan Khataman Al-Qur’an Dalam Tradisi Adat Pernikahan	75
B. Makna Pembacaan Khataman Al-Qur’an Dalam Tradisi Adat Pernikahan Berdasarkan Teori Antropologi Interpretatif Clifford Geertz	77
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
CURRICULUM VITAE.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masuknya Islam di Indonesia memberikan pengaruh yang sangat besar bagi masyarakatnya. Bahkan, kehadiran Islam tidak hanya diyakini sekedar menjalankan syariatnya saja tetapi juga berusaha untuk mewujudkan ajarannya ke dalam suatu tindakan budaya. Seperti pemahaman keagamaan terkait dengan pembacaan Al-Qur'an yang memiliki beragam ekspresi yang berbeda-beda. Keberagaman itu muncul karena pemahaman manusia terhadap Al-Qur'an menyesuaikan pada kemampuan pengetahuan agama yang dimilikinya masing-masing. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kajian Al-Qur'an tidak hanya sebatas pada pemaknaan teks saja tetapi juga pada aspek penerapan teks-teks Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.¹ Salah satunya seperti tradisi khataman Al-Qur'an yang dilakukan pada acara pernikahan oleh masyarakat Desa Sekernan Muaro Jambi.

Khataman Al-Qur'an di Desa Sekernan cukup berbeda dengan khataman pada umumnya, karena khataman Al-Qur'an di sana telah menjadi bagian dari prosesi adat pernikahan yang sudah dilakukan sejak dulu dan merupakan sebuah tradisi peninggalan dari orang tua mereka terdahulu atau para leluhur. Di dalam pelaksanaannya, pembacaan khataman Al-Qur'an dilakukan ketika acara resepsi dan hanya dibacakan oleh pengantin perempuan saja. Biasanya pengantin perempuan hanya membaca khataman Al-Qur'an dari surat *al-takāsur* hingga akhir surat *al-nās*, tanpa harus membaca dari awal surat *al-Fātihah* hingga surat *al-nās*. Dari fenomena tersebut maka kita dapat melihat adanya perbedaan pemaknaan “khataman Al-

¹ Didi Junaedi. “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an”, *Journal of Qur'an Hadith Studies*, II, 2015, hlm. 169.

Qur'an" yang dipahami secara umum yakni membaca Al-Qur'an sampai tamat 30 juz, dengan pemahaman masyarakat Desa Sekernan yang memiliki pemaknaan "khataman Al-Qur'an" hanya membaca surat-surat terakhirnya saja.

Selain itu, adanya faktor perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi telah membuat tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan mengalami sedikit pergeseran. Pergeseran itu dapat terlihat dari pelaku yang boleh melaksanakan praktik khataman Al-Qur'an tersebut dan surat-surat yang menjadi bacaan dalam tradisi adat khataman Al-Qur'an. Meski demikian, pergeseran yang terjadi tidak membuat keunikan dari tradisi ini hilang. Bentuk dari keunikan tersebut terlihat dari adanya akulturasi antara nilai Islam dengan budaya lokal yang tergambar dalam prosesi adat menimbang pengantin yang masih memiliki keterkaitan dengan tradisi khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan. Pada prosesi adat menimbang pengantin, terdapat perlakuan khusus terhadap pengantin perempuan yaitu dilakukan pengarakan dengan menggunakan kapal-kapalan yang sudah dihias seperti kendaraan seorang putri. Setelah itu, pengantin dinaikkan ke atas timbangan yang terbuat dari pohon pinang, yang disatu sisinya terdapat *selemak manis* yang berisi beras, kelapa, asam, gula, kopi atau teh, garam, lilin, kayu bakar, roti, telur, dan pinang muda satu tangkai.

Dari serangkaian prosesi di atas menunjukkan bahwa tradisi adat khataman Al-Qur'an tidak hanya dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'annya saja, tetapi juga diiringi dengan budaya lokal yang masih memiliki keterkaitan. Keterkaitan keduanya menjadikan tradisi adat khataman Al-Qur'an terlihat sangat menarik. Hal yang menarik dari tradisi adat khataman Al-Qur'an tidak hanya tergambar dalam praktik khataman Al-Qur'an secara realistik saja, tetapi juga terdapat dalam faktor-faktor lain yang mendorong masyarakat Desa Sekernan untuk melakukan praktik

tersebut, salah satunya adalah bekal pengetahuan agama. Maka, dapat menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sekernan tidak hanya sekedar menghargai Al-Qur'an dengan mengharapkan keberkahannya saja tetapi dengan adanya bekal pengetahuan agama yang dimiliki, menjadikan tradisi adat khataman Al-Qur'an dianggap sebagai suatu ritual agama dalam bentuk simbol-simbol yang memiliki arti yang dapat dimaknai.

Dari pernyataan di atas terdapat keterkaitan dengan beberapa hal yang menjadi latar belakang penyebab dilakukannya penelitian ini. *Pertama*, adanya perbedaan dalam pelaksanaan tradisi adat khataman Al-Qur'an di Desa Sekernan dengan daerah lainnya. *Kedua*, adanya perbedaan dalam pembacaan khataman Al-Qur'an dengan khataman pada umumnya. *Ketiga*, bagaimana masyarakat Desa Sekernan memfungsikan Al-Qur'an di dalam tradisi adat khataman Al-Qur'an. Di samping itu, tradisi adat khataman Al-Qur'an yang sebenarnya merupakan bagian dari adat pernikahan Melayu Jambi, namun di sebagian besar daerah di Jambi sudah tidak lagi melakukan tradisinya. Begitu pun dengan beberapa daerah lainnya yang juga sangat jarang untuk menjadikan khataman Al-Qur'an sebagai bagian dari prosesi adat pernikahan.

Dari beberapa alasan yang telah dipaparkan di atas, fenomena adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan menjadi objek yang menarik untuk dikaji dengan menggunakan metode *living Qur'an* yang dibantu dengan teori simbolik-interpretatif Clifford Geertz. Kajian ini bertujuan untuk menemukan fungsi Al-Qur'an bagi masyarakat Desa Sekernan di dalam tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang dijawab yakni *pertama*, bagaimana pelaksanaan tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan masyarakat Desa Sekernan Muaro Jambi.

Kedua, bagaimana pemaknaan tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat dua rumusan masalah yang diajukan untuk dijawab dan diuraikan.

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan masyarakat Desa Sekernan Muaro Jambi?
2. Bagaimana pemaknaan tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan masyarakat Desa Sekernan Muaro Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, pastinya memiliki tujuan yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan dari rumusan masalah.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan makna di balik tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu, kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dokumentasi untuk mengantisipasi hilangnya tradisi terdahulu, sehingga dapat terus dilestarikan dan dapat diketahui oleh generasi sekarang hingga sampai generasi yang seterusnya.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi perantara untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas terkait tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekernan Muaro Jambi.
 - c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan menambah wawasan keilmuan, terutama dalam bidang kajian *Living Qur'an*.
2. Kegunaan Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masyarakat di Desa Sekernan lebih mengenal tradisinya sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk terus mempertahankan tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan.
 - b. Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan tertulis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan kepada peneliti selanjutnya yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Melalui telaah pustaka ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan, dan adat menimbang pengantin pada acara pernikahan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara jelas dimana letak penelitian ini dalam peta hasil penelitian sebelumnya, dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.

Pertama, kajian seputar tradisi khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan, anatara lain yaitu skripsi yang ditulis oleh Rapiq Hairiri dengan judul "*Tradisi Khataman Al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan Di Desa Teluk*

Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Studi Living Qur'an)". Rapiq menjelaskan bahwa kehadiran Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat menimbulkan beragam respon seperti, menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengamalan dengan tujuan tertentu. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat di desa Teluk Tigo yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari upacara pernikahannya yakni, dengan melaksanakan khataman Al-Qur'an. Pembacaan khataman Al-Qur'an dilakukan pada saat acara pernikahan yang dimulai dari surah *ad-duḥā* sampai surah *an-nās* yang dibaca secara bergantian oleh kedua pengantin.² Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari tata cara pembacaan khataman Al-Quran baik dari pelaku yang membaca maupun surat-surat yang dibaca.

Berbeda dengan literatur sebelumnya, skripsi yang ditulis oleh Endah Supriyani dengan judul "*Tradisi Khataman Al-Qur'an Pada Acara Pernikahan Suku Bugis di Palembang*", menjelaskan bahwa didalam adat perkawinan suku Bugis, tradisi khataman Al-Qur'an dilakukan dalam bentuk upacara, dengan melibatkan banyak masyarakat. Tradisi ini dilakukan pada malam hari menjelang akad pernikahan di kediaman calon pengantin perempuan. Dalam prosesi khatamannya, calon kedua mempelai juga ikut membaca khataman Al-Qur'an dengan dituntun oleh guru ngajinya.³ Perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari waktu pembacaan khataman Al-Quran dan pelaku yang membaca.

Selanjutnya, di dalam artikel yang ditulis oleh Dadan Rusmana dengan judul "*Pengajian Al-Qur'an Dalam Tradisi Pernikahan Pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan Dan Perubahan*", Dadan menjelaskan tentang salah satu unsur

² Rapiq Hairiri. "*Tradisi Khataman Al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan Di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Studi Living Qur'an)*". Skripsi. (Jambi: Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 3.

³ Endah Supriyani. "*Tradisi Khatam Al-Qur'an Pada Pernikahan Suku Bugis Di Palembang (Studi Kasus di 3 Ilir Palembang)*". (Palembang: Fak. Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 16.

Islam yang menjadi bagian dari ritual pernikahan oleh masyarakat Sunda-Muslim yaitu membaca Al-Qur'an atau biasa disebut oleh mereka dengan pengajian Al-Qur'an atau ngaji Al-Qur'an. Dadan menganalisis beragam bentuk pembacaan Al-Qur'an, baik dari segi keragaman momen, cara, maupun pemaknaannya, sehingga dapat memahami posisi pengajian Al-Qur'an dalam tradisi pernikahan, serta mengetahui perkembangannya.⁴ Penelitian ini menjelaskan tentang beragam model pembacaan khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Muslim-Sunda secara keseluruhan, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yang hanya fokus pada satu objek kajian.

Selain itu, terdapat skripsi yang membahas tentang "*Study Makna Prosesi Adat Menimbang Pengantin Dalam Sistem Pernikahan Di Desa Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi*" yang ditulis oleh Zamri. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana masyarakat Desa Sekernan memaknai tradisi adat menimbang pengantin di dalam pernikahannya. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat dari sudut pandang prosesi adat menimbang pengantin. Metode tersebut digunakan untuk menjelaskan segala sesuatu dengan cara menggambarkan secara sistematis dari situasi. Adapun tipe pendekatan yang digunakan yaitu model studi kasus untuk menjelaskan secara intensif prosesi suatu adat.⁵

Jika dilihat dari karya-karya sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tradisi khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekernan Muaro Jambi belum pernah menjadi fokus kajian penelitian. Meski terdapat penelitian sebelumnya yang memiliki pembahasan yang sama namun sebuah tradisi

⁴ Dadan Rusmana. "Pengajian Al-Qur'an Dalam Tradisi Pernikahan Pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan Dan Perubahan", *jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, XVII, 2020, hlm. 8.

⁵ Zamri. "Study Makna Prosesi Adat Menimbang Pengantin dalam Sistem Pernikahan di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2018, hlm. 18.

yang dilakukan pada daerah yang berbeda dapat memperoleh hasil yang berbeda pula. Perbedaan tersebut dapat dilihat baik dari segi prosesnya, tata cara pelaksanaan dan membacanya, serta fungsi dan tujuannya. Perbedaan metode yang digunakan dalam mengolah data di lapangan juga mempengaruhi hasil akhir yang diperoleh dalam penelitiannya.

Jika di dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengungkap bagaimana fungsi Al-Qur'an bagi masyarakat Desa Sekernan di dalam tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan dengan menggunakan metode *living Qur'an* yang dibantu dengan teorinya Clifford Geertz yaitu teori antropologi simbolik-interpretatif. Dengan menggunakan teori tersebut, peneliti berusaha untuk menjelaskan bagaimana proses interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an yang kemudian dapat termuat menjadi sebuah simbol yang bermakna sehingga dapat terus berlangsung hingga sampai saat ini.

F. Kerangka Teori

Living Qur'an merupakan studi tentang berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan Al-Qur'an, yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu di dalam kehidupannya sehari-hari.⁶ Keberadaan *living Qur'an* sebagai metode baru dalam kajian Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an. Al-Qur'an yang awalnya hanya dipahami sebagai kitab atau buku yang ditulis oleh seseorang (tafsir), dapat diperluas pemaknaannya. Oleh karena itu, kehadiran *living Qur'an* di dalam ranah kajian Al-Qur'an menjadikannya tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstual saja, melainkan

⁶ Miftahul Huda. "Tradisi Khotmil Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020, hlm. 10.

studi tentang fenomena sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu.

Adapun dalam kajian *living Qur'an*, untuk mengetahui secara mendalam terkait respon masyarakat terhadap keberadaan Al-Qur'an, tidak dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan yang sama ketika mengkaji Al-Qur'an sebagai sebuah kitab, karena yang menjadi pusat kajiannya di sini adalah bagaimana perilaku manusia dalam memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan pendekatan antropologi untuk mengkajinya. Adapun pendekatan antropologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori simbolik-interpretatif Clifford Geertz.

Clifford Geertz merupakan seorang pakar antropologi Amerika yang memperkenalkan perspektif baru pada bidang antropologi yaitu perspektif antropologi simbolik-interpretatif. Menurut Geertz, kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia yang dijadikan sebagai pedoman atau penginterpretasi keseluruhan tindakan manusia. Dari definisi tersebut menunjukkan adanya empat hal penting dari kebudayaan yaitu *pertama*, keseluruhan pengetahuan yang dimiliki manusia. *Kedua*, berisi mengenai perangkat-perangkat dan model-model pengetahuan. *Ketiga*, secara selektif pengetahuan tersebut digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan yang dihadapi. *Keempat*, untuk mendorong dan menciptakan tindakan yang diperlukannya.⁷

Keempat hal tersebut memberikan sebuah pengertian bahwa kebudayaan memiliki dua elemen penting yaitu *pertama*, kebudayaan sebagai sistem kognitif serta sistem makna atau *model of* (pola dari tindakan) artinya, apa yang dilakukan dan dilihat oleh manusia sehari-hari sebagai suatu yang nyata (kebudayaan sebagai wujud tindakan). *Kedua*, kebudayaan sebagai sistem nilai atau *model for* (pola bagi tindakan)

⁷ Nur Syam, *Madzhab-madzhab Antropologi* (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 90-91.

artinya, seperangkat pengetahuan manusia yang berisi model-model yang secara selektif digunakan untuk menginterpretasi, mendorong, dan menciptakan tindakan (kebudayaan sebagai pedoman tindakan).⁸

Namun, untuk memahami relasi antara sistem pengetahuan dan sistem nilai perlu adanya sistem simbol yang menjadi perantara di antara keduanya. Jadi, melalui sistem simbol yang menjadi perantara antara sistem pengetahuan dan sistem nilai dapat menterjemahkan pengetahuan menjadi nilai, ataupun sebaliknya. Lalu, titik pertemuan dari kedua sistem tersebut dapat dinamakan dengan sistem makna (*system of meaning*).⁹ Oleh karena itu, dengan simbol dapat menunjukkan bahwa manusia tidak pernah berhenti hanya pada fakta, tetapi dapat melihat lebih dalam yakni masuk kepada aspek makna. Inilah yang menjadi gagasan utama Geertz dalam memahami manusia dan budayanya.

Dari konsep tersebut Geertz dapat melihat bahwa kajian tentang kebudayaan tidak lepas dari persoalan agama, karena melalui simbol, ide, ataupun adat Geertz menemukan adanya pengaruh agama di setiap sudut kehidupan manusia. Berdasarkan hal tersebut, Geertz kemudian mendefinisikan agama sebagai “Agama adalah (1) suatu sistem simbol (2) yang menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah meresap, dan tahan lama di dalam diri manusia (3) hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membentuk konsep-konsep tentang seluruh tatanan umum kehidupan dan (4) membungkus konsep-konsep ini dengan aura faktualitas (5) sehingga perasaan dan motivasi tersebut akan terlihat realistis.”¹⁰

⁸ Nur Syam, *Madzhab-madzhab Antropologi*, hlm. 91.

⁹ Nur Syam, *Madzhab-madzhab Antropologi*, hlm. 92.

¹⁰ Nilna Fadlillah, “Pembacaan Surat-Surat Al-Qur’an Dalam Tradisi Dulkadiran (Studi Living Qur’an Di Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm. 14.

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa agama sebagai sistem simbol adalah segala sesuatu yang membawa dan menyampaikan suatu ide kepada orang lain sehingga ide dan simbol ini sifatnya tidak lagi pribadi tetapi bersifat publik. Dari simbol tersebut seseorang dapat meneruskan pengetahuannya tentang kehidupan sehingga muncul perasaan dan motivasi yang mereka anggap baik dan benar. Perasaan itu muncul tidak disebabkan karena hal-hal kecil tetapi karena adanya suatu hal penting yaitu konsep agama tentang tatanan kehidupan bahwa setiap individu memiliki hakikat hidup untuk kembali kepada sang pencipta. Konsep agama tentang tatanan kehidupan yang memberi penjelasan mutlak mengenai pandangan dunia dibungkus dengan suatu aura faktualias berupa dalil Al-Qur'an dan hadis sehingga dapat dipercaya kebenarannya. Perasaan dan motivasi yang dialami oleh seseorang tersebut kemudian direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga konsep-konsep yang dirumuskan dalam simbol dapat terlihat realistik.

Dengan menggunakan teori Clifford Geertz, tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekernan Muaro Jambi dilihat sebagai suatu ritual agama yang memiliki sistem simbol. Adapun proses untuk menemukan makna yang ada dalam tradisi tersebut maka peneliti harus mengetahui apa yang menjadi *model of* dan *model for* dari praktik yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekernan. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan *model of* untuk melihat bagaimana praktik khataman Al-Qur'an dilakukan oleh masyarakat Desa Sekernan. Sedangkan *model for* digunakan peneliti untuk mencari tahu latar belakang munculnya tradisi tersebut atau hal-hal yang mendorong masyarakat untuk melakukan praktik khataman Al-Qur'an. Kedua pola tersebut menjadi proses untuk menemukan *system of meaning* atau makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap simbol-simbol yang ada dalam tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan.

G. Metode Penelitian

Di dalam melakukan sebuah penelitian, pasti memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari, menganalisis, dan memaparkan data. Dengan menggunakan metode maka data yang diperoleh dapat sesuai dengan topik penelitian, serta memiliki kualitas. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan dan mengungkap objek penelitian yang sesuai dengan realitas yang ada di lapangan, dan tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penulis dapat menggambarkan, menjelaskan, serta dapat mengontrol fenomena melalui pengumpulan data yang terfokus pada rumusan masalahnya. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis sebuah tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi.

2. Sumber Data

Agar penulis dapat memperoleh data yang otentik, maka perlu untuk mengumpulkan beberapa sumber, sebagai upaya untuk mendapatkan data-data di lapangan terkait permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan dapat dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian, sehingga data ini dapat dijadikan sebagai data pokok dari penelitian ini. Oleh karena itu, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari

wawancara dengan para tokoh masyarakat (datuk kepala desa, sekretaris desa, sesepuh desa, ustadz), pelaku pernikahan baik yang mengikuti tradisi ataupun yang tidak, serta masyarakat lainnya yang dirasa mumpuni untuk menjelaskan tradisi tersebut.

- b. Sumber data sekunder yaitu, sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dari sumber data primer. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, dan informasi-informasi lainnya yang masih berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data lapangan (*field research*), yang mana penulis melakukan observasi langsung ke Desa Sekernan Muaro Jambi untuk mengumpulkan informasi-informasi yang memberikan penjelasan tentang tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di sana. Di samping itu, penelitian ini juga dibantu dengan data-data dari studi pustaka (*library research*) sebagai pendukung terhadap permasalahan yang diangkat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses penting dalam melakukan sebuah penelitian, yang mana didalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai cara atau berbagai sumber. Hal itu dapat dilihat dari beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

a. Observasi / Pengamatan

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencatatnya secara sistematis berdasarkan gejala-gejala yang sedang diteliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu, observasi non-partisipan artinya penulis tidak secara langsung mengikuti kegiatan yang sedang diobservasi, akan tetapi penulis mengamati dan berhubungan secara langsung dengan subjek yang melakukan tradisi khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi.

b. Interview / Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dan berhadapan muka secara langsung kepada orang yang sedang memberikan keterangan sesuai dengan topik penelitian. Dalam hal ini, wawancara dapat dilakukan dengan banyak cara, baik itu wawancara secara struktur maupun tidak terstruktur, dan juga dapat dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung maupun hanya sekedar dilakukan melalui via telepon. Jika di dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan para tokoh masyarakat seperti, datuk kepala desa, sekretaris desa, ketua adat, tokoh agama, guru ngaji, pelaku tradisi, dan masyarakat setempat. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara melalui via telepon dengan sesepuh desa, dan masyarakat lainnya yang dirasa mumpuni untuk menjelaskan tradisi tersebut.

c. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu teknik pengambilan data melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian, atau dokumen yang dibuat oleh peneliti melalui pengambilan gambar, salinan berkas, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis mencari dokumen yang sudah ada dilapangan, dan juga sumber data tertulis lainnya yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini seperti, buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang akan dilakukan melalui beberapa tahapan oleh peneliti yakni, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, ataupun kajian pustaka, kemudian dari data tersebut dilakukan pemilihan, sehingga data yang diambil hanya fokus pada hal-hal yang penting untuk dibahas dalam penelitian ini, serta memperhalus data-data yang didapatkan di lapangan. Di dalam proses penghalusan data, penulis melakukan perbaikan terhadap kalimat-kalimat yang diperoleh ketika wawancara, dengan membuang kata-kata yang kiranya kurang penting untuk dibahas, serta memberikan penjelasan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dapat dimengerti oleh semua khalayak. Terkait reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi.

2. Penyajian data

Pada tahap penyajian data, penulis akan melakukan penyajian informasi terlebih dahulu melalui bentuk naratif. Setelah itu, penulis akan meringkas data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kemudian menyajikannya dalam bentuk kalimat yang dapat dipahami oleh semua khalayak. Penyajian data ini akan dilakukan terhadap tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap yang terakhir yaitu kesimpulan, yang mana penulis akan melakukan penarikan kesimpulan, dan melakukan verifikasi dengan cara melihat kembali pada tahap satu dan dua, sehingga data yang diperoleh dapat objektif dan sesuai dengan topik pembahasannya yaitu tentang tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang berisi seputar latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua* menjelaskan deskripsi umum lokasi penelitian yang mencakup sejarah Desa Sekernan dan demografi lokasi tersebut. Dalam demografi dipaparkan terkait keadaan pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan keberagaman masyarakat.

Bab *ketiga* menjelaskan deskripsi umum khataman Al-Qur'an, dan pembacaan khataman Al-Qur'an yang dilakukan dalam tradisi adat pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi. Menjelaskan terkait pembacaan khatam Al-Qur'an dalam penelitian ini memaparkan terkait bagaimana prosesi dan tujuan pelaksanaannya.

Bab *keempat* menjelaskan makna pembacaan khataman Al-Qur'an dalam tradisi adat pernikahan di Desa Sekernan Muaro Jambi. Dalam hal ini peneliti menyajikan bagaimana pandangan masyarakat terhadap al-Qur'an dan pembacaan khataman Al-Qur'an yang dilakukan dalam tradisi tersebut, serta maknanya berdasarkan teori antropologi simbolik-interpretatif Clifford Geertz.

Bab *kelima* adalah bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti serta saran-saran dari penyusun guna perbaikan dan perkembangan terhadap penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehadiran Islam dengan kitab suci yang dibawanya mengundang banyak respon umat Muslim untuk berlomba-lomba agar selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya merespon dengan cara membacanya agar mendapatkan keberkahan, tetapi juga usaha untuk menerapkan Al-Qur'an pada suatu tindakan sosial dengan makna-makna baru yang mereka berikan untuk mencapai kebahagiaannya sendiri. Tradisi khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekernan menjadi bagian dari adat pernikahan. Tradisi ini merupakan peninggalan dari nenek moyang mereka, dan kehadiran Islam menyebabkan terjadinya akulturasi antara budaya lokal dengan nilai-nilai agama yang termuat dalam tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan. Adanya realitas tersebut, menjadikan tradisi adat khataman Al-Qur'an tidak hanya sekedar dijadikan sebagai bentuk rasa syukur, tetapi juga dijadikan sebagai bentuk untuk mendekatkan diri kepada agama. Pemaknaan tersebut dipengaruhi atas pengetahuan mereka tentang agama, yang didukung dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan juga hadis sehingga mereka meyakini kebenarannya. Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut;

Pertama, tradisi khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan ini dilakukan oleh pengantin perempuan. Adapun pengantin yang belum pernah khatam, diharuskan mempersiapkan bacaan Al-Qur'annya dengan bimbingan guru ngaji seminggu sebelum acara pernikahan dimulai. Tradisi khataman Al-Qur'an dilaksanakan dengan beberapa prosesi yaitu arak-arakan, menimbang pengantin dan pembacaan khataman Al-Qur'an. Pada awal prosesi, pengantin dinaikkan ke atas

kapal-kapalan dan diarak menuju tempat penimbangan dengan iringan shalawat. Kemudian, pengantin dinaikkan diatas timbangan oleh keluarga (mahrom) dan diayun sebanyak tujuh kali. Setelah diayun, pengantin di doakan dan digendong menuju pelaminan untuk membaca khataman Al-Qur'an. Surat-surat yang dibaca meliputi surat *At-Takāsur* hingga akhir surat *An-Nās*, dan ditutup dengan pembacaan doa khatam. Dalam tradisinya ini, Masyarakat Desa Sekernan memiliki beberapa tujuannya tersendiri yakni, harapannya agar pengantin dapat diberi keselamatan di dunia maupun akhirat. Kemudian, dapat menjadi salah satu proses untuk memperdalam ilmu agama, sehingga tidak hanya berhenti bisa membacanya saja tetapi juga dikembangkan lagi dengan mempelajari maknanya. Selain itu, tradisi ini juga sebagai bentuk untuk membahagiakan kedua orang tua karena mereka telah berhasil mendidik anaknya pandai membaca Al-Qur'an. Di samping itu, dilakukannya tradisi ini secara terus menerus dari setiap generasi, sebagai bentuk menghormati peninggalan para leluhur atau orang tua mereka terdahulu terhadap tradisi yang telah mereka tinggalkan ini.

Kedua, dalam penelitian ini makna dari pelaksanaan pembacaan khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan di Desa Sekernan, dijelaskan menggunakan teori antropologi simbolik-interpretatif Clifford Geertz yang memberikan penjelasan bahwa tradisi khataman Al-Qur'an dilihat sebagai sebuah simbol yaitu simbol surat-surat Al-Qur'an, dan simbol arak-arakan serta menimbang pengantin. Kedua simbol tersebut memiliki makna pendidikan agama, *birrul wālidain*, keistimewaan Al-Qur'an, dan sebagai media dakwah. Makna tersebut berangkat dari pemahaman masyarakat tentang konsep agama yaitu berupa pendidikan agama, *birrul wālidain*, dan keistimewaan Al-Qur'an, yang didorong dengan perasaan bahagia, haru, penuh khidmat, dan juga motivasi yang kuat agar masyarakat terus semangat membaca Al-

Qur'an. Konsep-konsep tersebut diyakini kebenarannya karena adanya dogma agama berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang memiliki *ultimate meaning* sebagai cara untuk mendapatkan kesejahteraan, keselamatan dunia akhirat, pahala, dan syafaat. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa agama telah berbaur dan mempengaruhi tindakan masyarakat. Tindakan-tindakan yang dihasilkan memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu adanya tradisi khataman Al-Qur'an di dalam pernikahan yang ditujukan kepada pengantin perempuan.

Dalam konteks ini, menunjukkan bahwa tradisi adat khataman Al-Qur'an pada acara pernikahan tidak hanya sekedar membaca ayat-ayat Al-Qur'annya saja, tetapi juga diiringi dengan serangkaian prosesi budaya lokal yang masih berkaitan. Pada akhirnya, tradisi ini tidak hanya dimaknai sebagai bentuk rasa syukur namun juga sebagai bentuk mendekati diri kepada agama, sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam berumah tangga. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya sekedar dijadikan sebagai bacaan saja, tetapi melalui pengetahuan mereka tentang konsep agama yang diiringi dengan nilai-nilai yang membawanya dapat memiliki pemaknaannya sendiri. Dengan respon yang demikian, Al-Qur'an lebih mudah diterima oleh masyarakat Desa Sekernan untuk mencapai kebahagiaan yang diinginkan dalam hidupnya. Fenomena inilah yang kemudian disebut dengan *living Qur'an*, karena hadirnya Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca tetapi juga diterapkan dalam suatu tindakan budaya yang memiliki makna.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan saran agar menjadi lebih baik lagi. Bagi masyarakat Desa Sekernan, agar terus menjaga tradisinya karena tradisi khataman Al-Qur'an apada acara pernikahan disana memiliki prosesi yang unik dan mempunyai pemaknaan tersendiri. Bagi ketua adat Desa Sekernan, agar

terus berupaya untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang tradisi ini, dan perlu untuk diberikan pemahaman kembali kepada masyarakat tentang tujuan dan makna dari tradisi khataman Al-Qur'an agar mereka lebih mengenal tradisinya. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan objek. Objek penelitian ini hanya terfokus pada pelaksanaan dan pemaknaan tradisi khataman Al-Qur'an. Peneliti belum menemukan asal usul munculnya tradisi ini, dan belum menemukan makna mendalam dari setiap prosesi dan beberapa benda yang digunakan dalam rangkaian prosesi tersebut. Oleh karena itu, penulis berharap agar peneliti berikutnya dapat melengkapi keterbatasan dari penelitian ini



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Imam. *Musnad Imam Ahmad Jilid 16*, terj. Tim Azhariyin. Jakarta: Pustaka Azzam. 2010.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Fathurrahman (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Amaliah, Riski Ayu. “Adab Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Santri Tahfidz Qur’an As’adiyah Qurra wa al-Huffadz Masjid Agung Semarang)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin. Makassar. 2015.
- Anggraini, Fina Surya. “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural”. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: jurnal pendidikan Islam*. Vol. IV, No. 2. 2019.
- Ardiansyah. “Tradisi Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara dan Wahabi)”. Tesis Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ). Jakarta. 2018.
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askan (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- At-Tirmizi, Muhammad bin ‘Isa. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, terj. Moh Zuhri (dkk.). Semarang: Asy-Syifa. 1992.
- Bukhari, Shahih Bukhari. *Terjemah Shahih Bukhari jilid 6*. terj. Achmad Sunarto (dkk.). Semarang: Asy Syifa’. 1993.
- Evawarni (dkk.). *Tradisi Kumpul sanak di Sekernan Muaro Jambi*. Riau: Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau. 2017.
- Fadlillah, Nilna. “Pembacaan Surat-Surat Al-Qur’an Dalam Tradisi Dulkadiran (Studi Living Qur’an Di Dusun Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*, terj. Fransisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Hairiri, Rapiq. “Tradisi Khataman Al-Qur’an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan Di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Studi Living Qur’an)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin. Jambi 2020.
- Hasanah, Ulfatun. “Arak-arakan Simbol Warak Ngendog Sebagai Media Dakwah”. *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. III, No. 1. 2019.
- Jasmi, Kamarul Azmi. *Tatacara Dan Doa Majlis Khatam Al-Qur’an*. Malaysia: Akademi Tamadun Islam. 2020.

- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *Journal of Qur'ān Ḥadīth Studies*. Vol. II, No. 2. 2015.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Lila, Fazat. "Praktek Khataman Al-Qur'an Berjamaah Di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (Kajian Living Hadis)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo. Semarang. 2017.
- Ma'arif, Syamsul. "Konsep Al-Qur'an Tentang Keluarga Bahagia". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Muslim, Shahih. *Terjamah Ṣaḥīḥ Muslim Jilid 1*, terj. Adib Bisri Musthofa. Semarang: Asy Syifa'. 1994.
- Mustofa, Ali dan Siti Yulia Citra. "Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang". *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. XV, No. 2. 2019.
- Normina. "Pendidikan dalam Kebudayaan". *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 15, No. 28. 2017.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*, terj. Inyiaq Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD. 2012.
- Putradi, Thias Anugrah Bintang. "Khataman Al-Qur'an Di Peternakan (Studi Kasus Peternakan Bin Dahlan Sawangan Baru Depok)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2021.
- Rusmana, Dadan. "Pengajian Al-Qur'an Dalam Tradisi Pernikahan Pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan Dan Prubahan". *jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. Vol. XVII, No. 1. 2020.
- Sugiman. "Makna Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp Bagi Komunitas Tentara Langit". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2021.
- Supriyani, Endah "Tradisi Khatam Al-Qur'an Pada Pernikahan Suku Bugis Di Palembang (Studi Kasus di 3 Ilir Palembang)". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah. Palembang. 2018.
- Syafei, Abdullah (dkk.). "Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor". *Dirosah Islamiyah*. Vol. II, No. 2. 2020.
- Syam, Nur. *Madzhab-madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LkiS. 2007.
- Uliyah, Inarotul. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Q.S Al-Kahfi Ayat 27-28". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. Semarang. 2007.

Zamri. “Study Makna Prosesi Adat Menimbang Pengantin Dalam Sistem Pernikahan Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sultan Thaha Saifuddin. Jambi. 2018.

_____. “Struktur Usia dan Angka Ketergantungan Penduduk Tahun 2016”. <https://www.grobogan.go.id>. Diakses tanggal 30 maret 2022.

Al-Dausary, Mahmud. “Keutamaan-keutamaan Al-Qur’an”. E-Book Islam: www.alukah.net. Diakses tanggal 9 februari 2022.

Iqbal, Muhammad dan Ahmad Gazali. “Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an”. Islamhouse.com. 2010. Diakses tanggal 7 februari 2022.

Syarifuddin, Herry Syarifuddin. “Tata Cara Khataman Al-Qur’an: Susunan Bacaan dan Doa”. <https://islam.nu.or.id>. Diakses tanggal 25 maret 2022.

Data Desa Sekernan Muaro jambi.

Wawancara dengan Bapak Alamsyah. Kepala Desa Sekernan. Di Desa Sekernan Muaro Jambi. Tanggal 27 Maret 2022.

Wawancara dengan Bapak Haidir. Sekretaris Desa Sekernan. Di kantor Desa Sekernan Muaro Jambi. Tanggal 10 maret 2022.

Wawancara dengan Bapak Mustakim. Ketua Adat Desa Sekernan. Di Desa Sekernan Muaro Jambi. Tanggal 24 maret 2022.

Wawancara dengan Bapak Rahman. Sesepeuh Desa Sekernan. Di Desa Sekernan. Tanggal 25 Februari 2022.

Wawancara dengan Bapak Selamat. Warga Desa Sekernan. Di Desa Sekernan. Tanggal 20 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu Maya. Pegawai pemerintah Desa Sekernan. di Desa Sekernan. Tanggal 27 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu Sa'idah. Warga Desa Sekernan. Di Desa Sekernan. Tanggal 24 Maret 2022.

Wawancara dengan Mbak Tasya. Warga Desa Sekernan. Di Desa Sekernan. Tanggal 20 Maret 2022.